



PENYULUHAN TENTANG STUNTING DI DESA BANGSRI KECAMATAN JEJON KABUPATEN BLORA

Oleh

Dyan Maryana¹, Maria Wiwik Setyaningsih²

¹Sekolah Pascasarjana IKM, Universitas Sebelas Maret

²Puskesmas Jepon

Email: ¹dyanmaryana@student.uns.ac.id, ²mwiwiksetya@gmail.com

Article History:

Received: 26-03-2023

Revised: 17-04-2023

Accepted: 29-04-2023

Keywords:

Stunting, Nutrition,
Knowledge.

Abstract: *Stunting is a serious nutritional problem for children in Indonesia. Currently the stunting rate in Indonesia is at 37.2% or the equivalent of 8 million children with suboptimal growth. Based on data from the Jepon Health Center, several health problems exist in Bangsri Village, Jepon sub-district, Blora Regency, one of which is stunting of 21.5%. The causes of stunting are based on influencing factors, namely exclusive breastfeeding, nutritional knowledge of mothers under five and education level of mothers under five. The purpose of this activity is to find out nutritional problems and be able to provide nutrition interventions that are appropriate to the nutritional problems that exist in Bangsri Village, Jepon sub-district, Blora Regency. The method used is the lecture method. The results show an increase in the knowledge of mothers who have toddlers.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang serius bagi anak-anak di Indonesia. Hingga saat ini, 8,8 juta anak di Indonesia mengalami stunting (pendek) karena kekurangan gizi. Menurut pengamatan ahli gizi Indonesia, angka ini meningkat 37,2% dalam tiga tahun terakhir. Saat ini angka stunting di Indonesia adalah 37,2% atau setara dengan 8 juta anak Indonesia dengan pertumbuhan kurang optimal. Gangguan pertumbuhan selama dalam kandungan dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Permasalahan status gizi selama kehamilan juga dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan janin¹

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO². Secara global, pada tahun 2017 terdapat 25 % anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami Stunting Kasus Stunting yang terjadi di Indonesia menempati peringkat kelima di dunia yaitu sebanyak 7,6 juta (37%), dan sampai saat ini menjadi persoalan besar yang

¹ Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6. (diakses pada 29 April 2023)

² WHO. 2018. Child Growth Standards. <https://www.who.int/tools/child-growth-standards>. (diakses pada 29 April 2023)



sgera mendapat perhatian khusus. Pemerintah sudah bekerja keras menurunkan angka Stunting sejak tahun 2017. Beberapa faktor penyebab Stunting di antaranya adalah: rendahnya kondisi sosial ekonomi, pola asuh makan, asupan gizi, kebijakan negara, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, dan tingginya angka putus sekolah.³

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021 sehingga hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun 2021. Meskipun demikian, persentase tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 26,92%. Prevalensi stunting di Indonesia sempat melonjak di angka 37,2% pada 2013 dan 30,8% pada 2018. Akan tetapi, angka prevalensinya cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah menargetkan prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi kurang dari 14% pada 2024. Oleh karena itu, target penurunan prevalensi stunting setiap tahun harus berkisar di angka 2,7%.⁴

Lebih lanjut, penelitian Beal menemukan bahwa akar penyebab stunting di Indonesia adalah kurangnya pendidikan ibu, makanan, air, sanitasi, dan lingkungan. Menurut penelitian terbaru, anak-anak stunting memiliki kinerja di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah, dan pendapatan orang dewasa yang rendah.⁵

Masalah stunting penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan dapat meningkatkan kematian pada balita. Stunting adalah kondisi gagal Pertumbuhan pada anak baik itu pertumbuhan tubuh maupun otak, akibat dari kekurangan gizi kronis. Berdasarkan data Dinas Kesehatan kabupaten Blora beberapa masalah kesehatan yang ada di wilayah Puskesmas Jepon salah satunya adalah stunting sebesar 21,5%. Penyebab adanya stunting berdasarkan faktor yang mempengaruhi yaitu pemberian ASI eksklusif, pengetahuan gizi ibu balita dan tingkat pendidikan ibu balita. Kegiatan Pengabdian ini merupakan bagian dari kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Blora yang dilakukan mulai dari tanggal 10 Februari 2023 di Desa Bangsri kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada ibu tentang gizi balita, tentang pencegahan stunting, sehingga dapat meningkatkan gizi balita melalui praktik pemberian makanan. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting di di Desa bangsri kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Tujuan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting adalah untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan, memberikan motivasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan

³ Yustati, E., Meliyanti, F., S-, P., Masyarakat, K., Al maarif Baturaja eva, St., & Al maarif Baturaja, St. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Teratai Kelurahan Sekarjaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekarjaya Kabupaten OGAB Komerling Ulu Tahun 2022. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional* (Vol. 1, Issue 1). (diakses pada 29 April 2023)

⁴ Penyuluhan, E., Ibu, P., Baduta, D., Dua, B., Terhadap, T.), Di, S., Kawangrejo, D., Jember, K., Timur, J., Alfredo, J. K., Rahma, S., Putri, N., & I'tishom, R. (2023). Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Maret*, 8(1), 102–109. (diakses pada 29 April 2023)

⁵ Fathonah, W., Mina, E., Kusuma, R. I., Wigati, R., Putri, S. M. A., & Kuncoro, H. B. B. (2023). Penanggulangan Stunting pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat Desa Banyumekar Kabupaten Pandeglang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 474. (diakses pada 29 April 2023)



stunting melalui penyuluhan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan retetan dari kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Blora yang dilaksanakan di Desa Bangsri kecamatan Jepon Kabupaten Blora, selama 1 hari dari tanggal 10 Februari 2023. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting ini berupa ceramah. Materi disampaikan langsung oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta bersama Bidan desa Bangsri. Pelaksanaan penyuluhan dengan sasaran ibu yang mempunyai balita Desa Bangsri kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan perizinan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Blora untuk untuk memohon izin pembuatan surat pengantar dari Dinas Kesehatan Blora kepada Puskesmas Jepon untuk permohonan izin pengambilan data di wilayah kerja Puskesmas Jepon, yaitu Desa Bangsri. Selanjutnya mengidentifikasi masalah kesehatan yang terdapat di desa Bangsri. Setelah mengidentifikasi masalah dilanjutkan pengajuan perizinan kepada pihak- pihak terkait seperti kepala desa dan bidan desa. Kegiatan penyuluhan diawali dengan penyebaran kuesioner pre-test, kemudian menyampaikan materi dengan tema “Apa Itu Stunting”,selanjutnya sesi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan penyebaran kuesioner post- test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner pengetahuan gizi pada ibu yang memiliki balita bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi yang dilaksanakan di Desa Bangsri kecamatan Jepon Kabupaten Blora uji yang didapat sebagai berikut:

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Pendidikan		
SD	11	36,7
SMP	12	40
SMA	5	16,7
Sarjana/Diploma	2	6,7
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	2	6,7
TKI	1	3,3
Ibu Rumah Tangga	15	50
Pedagang	2	6,7
Petani	7	23,3
Karyawan	2	6,7
Guru	1	3,3

Tabel 1. Menunjukkan Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP (40%). Diasumsikan bahwa pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang pada umumnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuannya. Ibu yang memiliki balita dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga paling besar sebanyak 15 orang (50%).



Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Pada Balita

Variabel	N	%
Pre-Test		
Pengetahuan Ibu		
Kurang	1	3,3
Cukup	17	56,7
Baik	12	40
Post-Test		
Kurang	0	0
Cukup	7	23,3
Baik	23	76,7

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Pre-test pada responden menunjukkan bahwa terdapat 17 responden (56,7%) yang tingkat pengetahuannya cukup, 12 responden (40%) tingkat pengetahuannya baik. Hasil Post-Test menunjukkan bahwa terdapat 23 responden (76,7%) memiliki pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan. Kategori nilai pre-test dan post-test yaitu dinyatakan kurang apabila nilainya <60, kategori cukup nilainya 60 – 79, serta kategori baik apabila nilainya >80.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Pengisian Kuesioner

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dari Puskesmas Jepon, stunting di Desa Bangsri kecamatan Jepon Kabupaten Blora masih tinggi dengan prevalensi sebesar 21,5%. Untuk mengatasi permasalahan stunting di Desa Bangsri kecamatan Jepon Kabupaten Blora dilakukan Penyuluhan Gizi pada ibu yang memiliki balita dengan tema “Apa Itu Stunting”. Hasil dari penyuluhan stunting di Desa Bangsri kecamatan Jepon Kabupaten Blora terdapat peningkatan pengetahuan orangtua setelah dilakukannya penyuluhan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan program penurunan stunting di Kabupaten Blora penyuluhan pencegahan stunting yang tentunya butuh banyak persiapan dalam menyiapkan materi. Oleh sebab itu, mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah mendukung kegiatan program kerja ini dan bidan desa yang mengizinkan untuk melakukan penyuluhan, serta perangkat pemerintah Desa Bangsri kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fathonah, W., Mina, E., Kusuma, R. I., Wigati, R., Putri, S. M. A., & Kuncoro, H. B. B. (2023). Penanggulangan Stunting pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat Desa Banyumekar Kabupaten Pandeglang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 474. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6806>
- [2] Penyuluhan, E., Ibu, P., Baduta, D., Dua, B., Terhadap, T.), Di, S., Kawangrejo, D., Jember, K., Timur, J., Alfredo, J. K., Rahma, S., Putri, N., & I'tishom, R. (2023). Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Maret*, 8(1), 102–109. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1111>
- [3] Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>



-
- [4] Yustati, E., Meliyanti, F., S-, P., Masyarakat, K., Al maarif Baturaja eva, St., & Al maarif Baturaja, St. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Teratai Kelurahan Sekarjaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekarjaya Kabupaten OGAB Komering Ulu Tahun 2022. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional* (Vol. 1, Issue 1).